

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar daging asal ternak dan merupakan komoditas unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat dengan siklus hidup yang lebih singkat dibanding ternak penghasil daging lainnya, dagingnya relatif lebih banyak, harga cukup terjangkau dan secara umum memenuhi selera masyarakat. Industri ayam broiler berkembang pesat, karena saat ini daging ayam menjadi sumber utama menu daging konsumen.

Pengembangan usaha ternak ayam pedaging, umumnya peternak memberikan ransum komersil karena ransum komersil telah memenuhi standar kebutuhan zat-zat makanan yang telah ditetapkan. Ransum komersil sudah terkandung bahan pakan tambahan (*feed additive*) seperti *tetracycline, procaine, penicilin, teramycin dan tylosin*. Pencampuran *feed additive* dimaksudkan untuk meningkatkan daya simpan ransum dan memacu pertumbuhan ternak. Namun penggunaan *feed additive* yang terus menerus akan mengakibatkan terdapatnya produk metabolit berupa residu antibiotik seperti *tylosin, penicillin, oxytetracycline dan kanamycin*. Oleh karena itu penggunaan *feed additive* alami merupakan alternatif untuk mengurangi akumulasi residu *feed additive* dalam daging (Ahmad dan Elfawati, 2008).

Syahrudin, dkk. (2014) dalam Ningsih dkk, (Tanpa Tahun) menyatakan bahwa biaya pakan adalah 73% dari komponen biaya produksi. Tingginya biaya pakan disebabkan karena mahalnya harga bahan pakan yang sebagian besar merupakan bahan impor dan masih bersaing dengan kebutuhan manusia. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya pakan adalah dengan memanfaatkan bahan pakan lokal seperti hasil dari tanaman yang kurang dimanfaatkan. Menurut Ningsih, dkk. (2011) Tepung daun salam (TDS) mengandung zat bioaktif seperti tanin, flavonoid, dan minyak atsiri. Kandungan zat bioaktif dalam daun salam menjadikan daun salam memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, dan potensial untuk dijadikan pakan ternak. Salam, dkk. (2013) dalam Kristyanti, (2015) Menyatakan bahwa tanaman herbal sering

digunakan sebagai *feed additive* untuk menunjang produktivitas ternak unggas karena memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak stress lingkungan dan tidak menimbulkan residu bagi tubuh ternak maupun manusia jika dikonsumsi secara berlebihan.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) termasuk dalam family *myrtaceae* merupakan salah satu rempah-rempah yang telah lama di kenal dan berkembang luas di Indonesia. Kandungan nutrisi tepung daun salam berdasarkan bahan kering, hasil analisis Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi LPPM, IPB adalah abu 4,86%; lemak kasar 4,53%; protein kasar 1,28%; serat kasar 20,39%; kalsium 1,13%; posfor 0,71%, saponin 95,27 ppm, dan tanin total 7,62% (Wiryawan dkk, 2007).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) potensial dijadikan sebagai bahan pakan tambahan karena memiliki senyawa antimikroba seperti minyak atsiri, triterpenoid, saponin, flavonoid, dan tanin yang berguna untuk membunuh bakteri patogen seperti *Salmonella sp*, *Bacillus cereus*, *B.subtilis*, *Staphylococcus aureus*, *E. coli* dan *Pseudomonas fluorescens* (Setiawan, 2002 dalam Wiryawan dkk, 2007). Pemberian tepung daun salam 3% dapat meningkatkan konsumsi ransum, sedangkan penggunaan taraf daun salam yang berbeda dalam ransum tidak menyebabkan perbedaan konsumsi yang nyata (Wiryawan dkk, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan konsumsi ransum pada ayam broiler dapat dengan menggunakan tepung daun salam, diduga karena daun salam mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan palatabilitas ransum dan senyawa aktif lainnya yang berfungsi sebagai anti bakteri (Heyne, 1987 dalam Wiryawan dkk., 2007).

Senyawa lainnya adalah triterpenoid, saponin, flavonoid, tanin yang bersifat antibakteri, sehingga saluran pencernaan ayam broiler yang telah diinfeksi *E. coli* dapat bekerja secara optimal. Hal ini yang menyebabkan peningkatan konsumsi ransum ayam broiler selama pemeliharaan. Pemberian tepung daun salam sebesar 3% mampu meningkatkan konsumsi ransum dan penambahan bobot badan, menekan tingkat kematian dan menurunkan populasi bakteri *E. coli*

dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya, namun pemberian tepung daun salam tidak mempengaruhi konversi ransum.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah:

1. Meningkatkan pertambahan bobot badan pada ayam broiler dalam penggunaan tepung daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai pakan tambahan.
2. Meraih keuntungan dari penggunaan tepung daun salam (*Syzygium polyanthum*) pada pakan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai salah satu cara untuk mengembangkan ilmu teknologi pakan pada ayam broiler.
2. Sebagai sumber informasi bagi peternak dalam pemberian tepung daun salam (*Syzygium polyanthum*) pada ayam broiler.